

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan tidak dapat ditinggalkan manusia. Pendidikan menjadi sarana yang digunakan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang ideal tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan kini, tetapi sudah seharusnya menjadi proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah menjadi tempat untuk peserta didik belajar secara teratur dan terencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sekolah, lingkungan ataupun dari diri siswa itu sendiri. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah harus menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru dari peserta didik. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang memiliki karakteristik secara terintegrasi, saling terkait, dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun tersembunyi (Sulistiyorini, 2012). Belajar menghasilkan perubahan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relative bersifat konstan. Perubahan ini yang menjadi tanda dari keberhasilan dalam pembelajaran disekolah. Proses belajar memerlukan keterlibatan mental dan kinerja siswa itu sendiri. Kegiatan penjelasan yang dilakukan guru terhadap siswa selama proses belajar tidak dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal kecuali melalui aktivitas yang menyenangkan, bersemangat, penuh gairah (Tarigan, 2022).Aktivitas belajar yang menyenangkan, bersemangat

dan penuh gairah akan menciptakan situasi yang mendorong kreativitas dan situasi belajar yang menyenangkan. Situasi belajar yang membuat peran siswa menjadi aktif juga dapat mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki untuk membentuk kepribadiannya.

Menurut Asriningtyas *et al.* (2018) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukan baik untuk menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki dan dapat menentukan hal-hal yang harus dilakukan kedepannya agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model dan media pembelajaran yang tepat.

Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang banyak dianjurkan dan diterapkan dalam kelas. Menurut (Afandi *et al.*, 2013) model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaborasi, kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif disusun untuk sebuah usaha demi meningkatkan partisipasi siswa, aktif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi. Media merupakan alat yang digunakan untuk memperjelas pelajaran yang diberikan oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran diharapkan membantu proses belajar mengajar menjadi efektif. Media pembelajaran sangat beragam salah satunya adalah media gambar. Media gambar adalah salah satu media visual yang dapat dilihat saja, akan tetapi tidak memiliki audio atau suara (Arief s, 2003).

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian siswa. Menurut Imas Kurniasih (2015), model pembelajaran kooperatif tipe

picture and picture merupakan model pembelajaran yang mengutamakan terbentuknya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran tipe *picture and picture* mengajak siswa secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah (1) Siswa lebih cepat menangkap materi karena menggunakan gambar sebagai medianya, (2) Dapat meningkatkan daya nalar karena siswa menganalisis gambar, (3) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dan (4) Dapat membuat pembelajaran lebih berkesan dan menarik karena mengamati gambar secara langsung. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* sangat menyenangkan dikarenakan memiliki karakteristik yang inovatif dan kreatif. Penerapan model *picture and picture* diharapkan mampu mempengaruhi tingkat konsentrasi, kecepatan menyerap materi, dan motivasi belajar siswa (Zulbahri, 2020).

Materi sistem reproduksi manusia dianggap sulit untuk dipahami peserta didik. Untuk memahami isi materi dibutuhkan pemahaman konsep dan pemahaman proses yang terjadi didalamnya. Kesulitan memahami materi sistem reproduksi dikarenakan banyak istilah-istilah latin yang sulit untuk diingat dan banyaknya organ penyusun sistem reproduksi. Sistem reproduksi pada manusia dianggap bersifat materi yang abstrak. Materi Sistem reproduksi manusia membahas mengenai proses terbentuknya zigot, fertilisasi, pembentukan sel gamet yang semuanya terjadi di dalam saluran organ reproduksi, baik organ reproduksi pria maupun wanita yang secara langsung tidak bisa diamati. Peneliti memilih materi ini karena materi ini memiliki banyak hafalan. Materi yang banyak hafalan cenderung tidak disukai siswa, dengan materi yang banyak hafalan diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung berjalan lancarnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kesekolah yang akan diadakan penelitian, didapatkan bahwa siswa belajar secara mandiri dan tidak adanya dibentuk kelompok selama proses belajar mengajar. Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) mata pelajaran biologi adalah 72. Wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi didapatkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal ditandai dengan 50% dari jumlah siswa tidak tuntas nilai KKM pada saat ujian tengah semester. Hasil belajar yang rendah ini disebabkan oleh model pembelajaran belum bervariasi dan media yang digunakan tidak tepat dengan materi pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan serta mendukung suksesnya proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat bekerja sama untuk membangun rasa percaya diri serta mendorong keaktifan siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Mansur (2022) di SMA Swasta Katolik St. Petrus Kewapante didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* meningkat. Hasil ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata kelas sebesar 35,5 dan 75,2 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 26,7 dan 66,0.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI SMA Santo Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran biologi masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak terbiasa belajar berkelompok selama proses pembelajaran
2. Media pembelajaran yang terbatas dalam proses pembelajaran
3. Salah satu yang menyebabkan hasil belajar biologi siswa rendah karena kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan
4. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran karena model pembelajaran yang kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka dari identifikasi masalah yang ada, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas XI SMA Santo Yoseph Medan T.P 2022/2023
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian adalah sistem reproduksi manusia
3. Hasil belajar biologi yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif
4. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar yang meliputi: *Visual activities* (aktivitas melihat), *Oral activities* (aktivitas berbicara), *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), *Writing activities* (aktivitas menulis), *Motor activities* (aktivitas motorik), dan *Emotional activities* (aktivitas emosional)

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi sistem reproduksi manusia T.P 2022/2023
2. Bagaimana keaktifan siswa di kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Medan saat proses belajar mengajar biologi dengan pengaplikasian model pembelajaran

kooperatif tipe *picture and picture* pada materi sistem reproduksi manusia T.P 2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Medan T.P 2022/2023
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap keaktifan siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Medan T.P 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk Siswa: penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat, tanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Untuk Guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman siswa terhadap konsep sistem reproduksi manusia serta dapat menjadi bahan pertimbangan revisi perbaikan proses pembelajaran.